**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Menurut (UU No.20 Sistem Pendidikan Nasional, 2003: Pasal 28) jenjang pendidikan ini diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut, dengan demikian selain bersifat universal pendidikan juga bersifat nasional.

Sedangkan selama ini pembelajaran masih berpusat pada guru, anak kurang diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya tentang sesuatu hal. Guru lebih banyak ceramah, sehingga pembelajaran kurang bermakna, pengetahuan yang didapat anak tidak dapat bertahan lama dari ingatannya. Hal ini perlu adanya merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi yang nyata anak dan mengungkapkan pengalaman dan pengertian yang lebih luas, lebih jelas tidak mudah dilupakan serta lebih konkrit dalam ingatan.

Proses pembelajaran tersebut berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan anak bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke anak. Strategi pembelajaran lebih penting dari pada hasil. Tanpa harus merasa tertekan dan terpaku di tempat duduk, hal ini dapat diterapkan pada Pendidikan anak usia dini (PAUD).

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah Swt dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, sebagaimana Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5.

Artiny:Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Rasulullah Muhammad SAW pernah bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ اْلقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه لبخارى)

Artinya :  *Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar membaca Al Qur’an dan mengajarkannya* (HR. Bukhori), (Salim Bahreisy, 1986:123).

Membaca Al Qur’an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al Qur’an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al Qur’an dengan baik dan benar.

Pendidikan agama pada anak usia dini dapat diberikan melalui berbagai pengalaman belajar anak baik melalui ucapan yang didengar, perbuatan, maupun perlakuan dari orang tua sehari-hari, oleh karena itu keadaan orang tua dalam kehidupan sehari-hari mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak. Orang tua menjadi pusat kehidupan rohani anak dan penyebab berkenalannya dengan dunia luar, maka semua sikap prilaku dan pemikiran anak merupakan cermin dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya (Bimo Walgito, 1985: 20).

Usia prasekolah merupakan usia yang paling subur untuk menanamkan rasa keagamaan pada anak, usia penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang salah satunya adalah melalui pembelajaran tentang Al-Qur’an. Pembelajaran Al-Qur’an diberikan kepada anak agar mereka bisa tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai oleh cahaya hikmah, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan, sebagaimana yang dituntunkan di dalam Al-Qur’an.

Rasulullah Saw melalui hadits yang diriwayatkan oleh Usman bin Affan bersabda :

Yang artinya: ”Orang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (H.R. Bukhari), (Salim Bahreusyi, 1986: 82).

Berdasarkan hadits tersebut, mengajarkan Al-Qur’an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia. Pendidikan dan pengajaran Al-Qur’an ini sebaiknya dimulai dari kehidupan keluarga. Jika pengajaran Al-Qur’an ini terlaksana dengan baik, maka anak-anak pun akan dapat mencintai Al Qur’an.

Pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan membuat anak-anak mencintai Al-Qur’an, sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka menghafal Al-Qur’an atau sebagian ayat dari Al-Qur’an akan menjadi yang terpenting dan terbaik bagi anak-anak. Menghafal Al-Qur’an harus dimulai dari mencintai Al-Qur’an, karena menghafal Al-Qur’an tanpa mencintainya adalah sia-sia dan akan kurang bermanfaat, sebaliknya mencintai Al-Qur’an dengan disertai menghafal ayat-ayat yang mudah untuk dihafalkan, akan memberikan banyak manfaat kepada mereka, berupa nilai-nilai, moralitas, dan sifat-sifat yang terpuji.

Usia 3-6 tahun merupakan usia yang paling penting dalam menanamkan fanatisme dalam diri manusia. Anak yang mampu menghafal Al-Qur’an pada masa-masa awal kehidupannya, maka dia akan mampu memahami maknanya ketika dia sudah dewasa. Ini bisa terjadi jika lidahnya sudah fasih membaca Al-Qur’an, sehingga dia akan memasuki usia remaja dalam keadaan telah mempelajari banyak etika.

Ditekankannya memberikan pendidikan Al-Qur’an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului semaian pendidikan membaca Al-Qur’an sejak dini. Bila pada masa kanak-kanak ini pendidikan Al-Qur’an terlambat diberikan, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu. Masa dewasa tidaklah seperti masa kanak-kanak. Pepatah mengatakan “Belajar di waktu kecil laksana menulis di atas batu dan belajar di waktu besar laksana melukis di atas air”.

Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur’an, Rasulullah saw juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur’an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-Qur’an dengan baik dan benar dengan cara imla' 'dikte' atau setidaknya dengan cara menyalin (naskah) dari mushaf.

Namun dalam kenyataannya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (berdasarkan hasil wawancara dengan para gurunya) menuturkan bahwa : (1) Anak belum bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan makhrojnya huruf-huruf tunggal berharokat fathah. (2) anak belum bisa membedakan secara tepat bunyi huruf-huruf tunggal yang memiliki makhroj berdekatan, seperti antara a dan a’, sa dan sya, sa dengan tsa. (3) Anak belum bisa membedakan antara bacaan pendek dan panjang dalam membaca huruf-huruf hijaiyah. (4) Anak belum mengenal bacaan kasroh, dhommah, serta bacaan fathah, kasroh dan dhommah yang dipanjangkan atau menurut ilmu tajwidnya dinamakan mad Thobii. (5) Guru belum membuat program secara khusus untuk pembelajaran Al-Qur’an bagi anak-anaknya.

Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Alauddin Makassar masih tradisional dalam memberikan materi atau kegiatan yang dilaksanakan dengan metode bercakap–cakap sehingga anak menerima pelajaran kurang jelas. Di lain pihak menghadapi era globalisasi program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk memiliki daya saing tinggi dan tangguh. Daya saing tinggi dan tangguh akan dapat terwujud jika peserta didik memiliki kreativitas, kemandirian, kemampuan dasar dan mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat.Untuk mencapai tuntutan tersebut, maka di Taman Kanak-Kanak Alauddin Makassar mewajibkan anak harus menguasai keterampilan misalnya untuk mengenal huruf hijaiyah sebagai modal dasar untuk lebih mendalami bacaan Al Qur’an.

Alasan menggunakan Metode Bermain Kartu Huruf Hijaiyah, karena metode ini dipandang memiliki berbagai kelebihan dalam membekali kemampuan awal anak dalam mempelajari Al-Qur’an. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain : mengaktifkan anak, komunikatif, pelayanan individual bersifat lebih intensif dalam hal pengajarannya, pengajaran buku Iqro dilengkapi dengan pelajaran tajwid.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada “PENINGKATAN PENGGUNAAN KARTU HURUF HIJAIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK ALAUDDIN MAKASSAR”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak didik kelompok B Taman Kanak–Kanak Alauddin Makassar melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah?”

1. **Tujuan Pengembangan**

Tujuan pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah, anak didik kelompok B Taman Kanak–Kanak Alauddin Makassar.

1. **Manfaat Pengembangan**

Manfaat yang diperoleh terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat Praktis:

1. Secara Teoretis

Menambah khasanah kajian tentang pembelajaran Al-Qur’an di Pendidikan Anak Usia Dini terutama Metode Bermain Huruf Hijaiyah.

1. Secara Praktis
2. Bagi anak
3. Bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan makhrojnya huruf-huruf hijaiyah tunggal berharokat fathah, kasroh dan dhommah.
4. Bisa membedakan secara tepat bunyi huruf-huruf yang memiliki makhroj berdekatan, seperti antara a dengan a’, sa dengan sya, sa dengan tsa
5. Dengan belajar Metode Bermain Huruf Hijaiyah anak akan senang dan lebih tertarik dalam membaca Al-Qur’an
6. Bagi guru dengan melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah:
7. Dapat dijadikan sebagai pedoman utuh dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an pada anak (Mengacu kepada metode iqro)
8. Dapat dijadikan sebagai panduan dalam membimbing anak agar dapat membaca Al-Qur’an secara optimal.
9. Dengan melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah menambah pengetahuan dan wawasan khusus di dalam mempelajari cara membaca Al-Qur’an bagi anak.
10. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah ini:
    1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program pembelajaran Al-Qur’an di Pendidikan Anak Usia Dini.
    2. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam memilih dan menggunakan metode yang paling tepat untuk memperbaiki pembelajaran Al-Qur’an diberikan kepada anak.
11. Bagi peneliti

Dengan membuat laporan pengembangan pembelajaran ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan khusus di dalam mengenal huruf hijaiyah dengan melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* + 1. **Pengertian** 
       1. **Kemampuan**

Menurut Robbins, seperti yang dikutip Yuliani Indrawati (2006:47) *Kemampuan* adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulius( 2008:37) kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menurut Soehardi (2003: 24) Kemampuan *(ability)* adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat factor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan phisik. Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah penguasaan murid kelas B dalam membaca al-quran melalui metode bermain kartu huruf hijaiyah lewat pendekatan kartu bergambar, yang dijabarkan melalui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

1. **Membaca**
   1. **Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara paling umum untuk mendapatkan informasi (http://id.wikipedia. org/wiki/Membaca).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud RI, 1993: 180) kata “membaca, diartikan:

1. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati);
2. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis;
3. Mengucapkan;
4. Mengetahui, meramalkan;
5. Memperhitungkan.

Pengertian “membaca” dalam judul laporan pengembangan pembelajaran ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca Al- Qur’an melalui kartu huruf hijaiyah sesuai dengan mata pelajaran yang peneliti ampu selaku guru kelompok B Taman Kanak-kanak Alauddin Makassar.

Guru harus memberikan pendidikan membaca dan menulis huruf Al-Qur’an. Adapun rumusan tujuan baca tulis Al-Qur’an adalah sebagai berikut : “Tujuan pokok dan utama dari baca tulis Al-Qur’an ialah membekali anak untuk mengenal lebih dalam isi yang terkandung dalam Al-Qur’an dan mengamalkan isi tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan.” Penjelasan tersebut terkandung dalam ayat Al-Qur’an Al-Alaq 1-4, yang artinya:

*1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.*

*2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*

*3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.*

*4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (QS. Al-Alaq 1-4).*

(Departemen Agama RI, 1989: 851)

* 1. **Manfaat Membaca**
     1. Membaca merupakan proses mental secara aktif, tidak seperti duduk di depan sebuah TV, *Plasystation*, dan lain-lain. Membaca membuat seseorang menggunakan otaknya, ketika membaca, seseorang akan dipaksa untuk memikirkan banyak hal yang belum diketahuinya. (http://rachdie.blogdetik.com/2011/02/05/8-manfaat-membaca/).
     2. Membaca merupakan proses yang kompleks, hal tersebut merupakan salah satu yang dapat dicapai oleh otak manusia (Bobbi DePorter & Mike, 2004: 252).
     3. Membaca akan meningkatkan konsentrasi dan fokus. Seseorang perlu untuk dapat fokus terhadap buku yang sedang dibaca untuk waktu yang cukup lama. Oleh sebab itu perlu berkonsentrasi untuk membaca. Seperti otot, seseorang akan menjadi lebih baik di dalam berkonsentrasi (http://rachdie.blogdetik.com/2011/02/05/8-manfaat-membaca/).
     4. Meningkatkan memori. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa jika seseorang tidak menggunakan memorinya, maka seseorang bisa kehilangannya(<http://rachdie.blogdetik.com/2011/02/05/8-manfaat-membaca/>).

**c**. **Meningkatkan Budaya Gemar Membaca**

Pembangunan pendidikan yang kegiatannya dilakukan di luar sekolah maupun di sekolah harus banyak ditunjang oleh sarana yang memadai. Sarana yang dapat membentuk belajar yang diperoleh oleh bahan bacaan yang bermutu. Pentingnya arti buku dalam pembangunan mental dan spiritual bangsa jelas tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945 yang menyatakan:

“…melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial…”

Menurut Semiawan (2008:93-94) minat baca dan tulis masyarakat masih rendah dan belum merata disebabkan oleh berbagai hal sebagai berikut:

* + 1. Masih kuatnya budaya dengar dan budaya lisan.
    2. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang belum menunjang minat baca dan daya beli buku.
    3. Kemajuan teknologi, komunikasi tertentu media elektronik yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk membaca.
    4. Rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengekspresikan pikirannya dalam Bahasa Indonesia secara baik dan benar.
    5. Sistem belajar mengajar dan kurikulum di sekolah dan perguruan tinggi yang kurang menunjang kegemaran membaca dan menulis.
    6. Belum merata dan kurang diminati perpustakaan oleh sebagian besar masyarakat.” (Hasil perumusan Kongres Perbukuan Nasional I).

**d. Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an**

Salah satu materi yang disampaikan oleh guru dalam materi Baca Tulis Al-Qur’an yaitu huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang dipakai dalam bahasa arab. Al-Qur’an menggunakan bahasa Arab, Al-Qur’an ditulis dengan huruf hijaiyah. Jumlah huruf hijaiyah ada 29 buah, (Fahd Bin Abdurrahman Ar Rumi, 1996: 7).

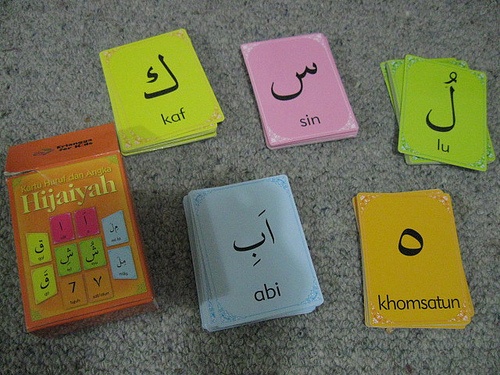
Huruf hijaiyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah (Manasikana, dikutip dalam Depag RI. 1993: 18). Berikut ini materi huruf Hijaiyah dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an:

**Tabel 1.1 Daftar Huruf Hijaiyah**

| **Huruf** | **Cara Membaca** |
| --- | --- |
| **ا** | Alif |
| **ب** | Ba |
| **ت** | Ta |
| **ث** | Tsa |
| **ج** | Ja |
| **ح** | Ha |
| **خ** | Kha |
| **د** | Da |
| **ذ** | Dza |
| **ر** | Ra |
| **ر** | Za |
| **س** | Sa |
| **ش** | Sya |
| **ص** | Sha |
| **ض** | Dha |
| **ط** | Tha |
| **ظ** | Zha |
| **ع** | ‘A |
| **غ** | Gha |
| **ف** | Fa |
| **ق** | Qa |
| **ك** | Ka |
| **ل** | La |
| **م** | Ma |
| **ن** | Na |
| **و** | Wa |
| **ه** | Ha |
| **ء** | A |
| **ي** | Ya |

1. **Kartu Huruf Hijaiyah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, sedangkan huruf hijaiyah adalah tanda aksara atau tata tulis yang merupakan rangkaian huruf Arab, yang juga dikenal sebagai huruf-huruf Al- Qur’an yang terdiri atas 29 huruf.



* + 1. **Metode Iqro’**

Metode berasal dari bahasa latin *“meta”* yang berarti *melalui,* dan *“hodos”* yang berarti *jalan* atau *ke* atau *cara ke.* Dalam bahasa Arab metode disebut *“tariqah”* artinya *jalan, cara, sistem,* atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu *sistem* atau *cara yang mengatur suatu cita-cita (*Nur Uhbiyati, 2005: 123).

Kata (اِقْرَأ ) iqro’ secara harfiyah berasal dari kata kerja (قَرَاََ ) Qara’a yang pada mulanya berarti menghimpun. Apabila anda merangkai huruf/kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut maka anda telah menghimpunnya yakni membacanya. Dengan demikian realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu tek tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain (M.Quraish Shihab, 2002: 392).

Buku iqro’ sangat berperan penting dalam proses awal baca Al-Qur’an khususnya pada anak-anak usia dini, karena buku iqro’ tersebut sangat praktis sekali dan dapat mempermudah anak dalam belajar membaca Al-Qur’an. Adapun sifat-sifat dari buku iqro’ yaitu:

1. Bacaan Langsung. murid langsung diperkenalkan dengan bacaan dengan baris, tidak perlu mengeja terlebih dahulu.
2. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Guru hanya menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri harus aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja.
3. Privat/Klasikal. Privat (penyimakan satu persatu). Ataupun klasikal (secara beramai-ramai). Cara klasikal dipakai terutama bila terjadi kekurangan guru, dan untuk mengevaluasi secara umum kemampuan santri terhadap pelajaran. Bila secara klasikal, maka santri harus dikelompokkan berdasarkan persamaan kemampuan/jilid.
4. Modul (Pokok Bahasan). Mengenai judul-judul (pokok bahasan), guru langsung memberi contoh bacanya, tidak perlu banyak penjelasan. Santri tidak perlu diperkenalkan dulu dengan istilah-istilah yang asing baginya yang dikhawatirkan akan membuatnya bingung dan berfikir keras sehingga konsentrasinya terpecah. Yang terpenting santri dapat membaca dengan baik dan benar.
5. Asistensi. Peserta didik yang lebih tinggi pelajarannya dapat diminta bantuan oleh gurunya untuk menyimak atau mencontohkan bacaan bagi peserta didik yang pelajarannya lebih rendah.
6. Praktis Buku Iqro’ sangat praktis, baik dari segi jilidnya maupun dari segi materinya.
7. Sistematis. Bacaan Iqro’ disusun dengan sangat sistematis sehingga santri tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sedang dibacanya.
8. Variatif. Bacaan Iqro’ disusun dengan sangat variatif (baik dari segi warna yang berbeda pada setiap jilidnya), juga dari segi materi pada setiap halaman yang tidak monoton.
9. Komunikatif. Bacaan Iqro’ disusun dalam bahasa yang mudah dimengerti dan difahami. Selain itu, sejak awal sudah diperkenalkan pelajaran secara berirama (mad = panjang dan tanpa mad = pendek) sehingga terasa indah dan bagus dalam membaca dan mendengarnya.
10. Fleksibel. Bacaan Iqra' boleh dipelajari oleh siapa saja, dari kalangan anak-anak usia pra sekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, bahkan orang-orang dewasa maupun para Ibu-Bapak yang belum mahir membaca Al-Qur‟an.
    * + 1. **Kelebihan**

Kemampuan yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah penguasaan anak didik dalam mengenal huruf hijaiyah melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah.

Kelebihan yang di kemukakan oleh M. Shodiq (1994:57) yaitu:

* + - 1. Menggunakan metode iqro dengan bermain kartu huruf hijaiyah sama dengan menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan peserta didik yang dituntut aktif.

1. Pelaksanaannya komunikatif artinya jika peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar, guru dapat memberikan sanjungan langsung, perhatian dan penghargaan.
2. Peserta didik langsung diperkenalkan bacaan dengan baris, tidak perlu mengeja terlebih dahulu.
3. Peserta didik mudah menghapal huruf hijaiyah karena diperkenalkan melalui media gambar.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka jelas bahwa mengenal huruf hijaiyah melalui penggunaan kartu huruf memiliki berbagai kelebihan yang berkaitan dengan efektifitas kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada upaya mengaktifkan anak dalam pembelajaran.

* + - 1. **Kelemahan**

Selain adanya kelebihan dalam mengenal huruf melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah, juga memiliki kelemahan seperti dikemukakan oleh M. Shodiq (1994:58) yaitu:

* + - 1. Perlu persiapan dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pembuatan kartu.
      2. Anak kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran.
      3. Anak menjadi bosan bila penggunaan tidak bervariasi.
      4. Suasana kelas berisik karena anak-anak bermain sambil belajar.

Seiring dengan kelemahan dalam mengenal huruf hijaiyah, maka setiap guru dituntut untuk mampu mengurangi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran, sehingga kelemahan tersebut tidak terjadi saat proses pembelajaran berlangsung atau setidak tidaknya dapat diminimalisir seperti dalam penggunaan kartu huruf hijaiyah.

* + - 1. **Indikator yang menunjang pengembangan pembelajaran**

Untuk meningkatkan minat belajar pada anak, harus menarik perhatian anak sehingga anak didik termotivasi untuk belajar, adapun indikator yang menunjang dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

* + - 1. Mengenal symbol-simbol untuk yang melambangkannya.
      2. Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya.
      3. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.
      4. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
      5. **Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut As’ad Humam (1994: 19)) langkah-langkah guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah di TK adalah:

* + 1. Guru menyiapkan kartu huruf hijaiyah yang lengkap mulai dari A-Ya
    2. Guru memperkenalkan bacaan langsung, tidak perlu mengeja terlebih dahulu
    3. Guru mempraktekkan langsung cara menyebut huruf hijaiyah dengan makhroj yang benar
    4. Guru mengawasi anak yang melaksanakan kegiatan
    5. Guru juga diharapkan untuk mengingatkan anak agar dapat melakukannya dengan tertib.

**BAB III**

**METODE PELAKSANAAN**

1. **Subjek Pembelajaran**

Subjek dalam pengembangan yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah, ini adalah anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Alauddin Makassar yang berjumlah 20 orang anak, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Menurut Arikunto (1992: 107) bahwa penelitian yang populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua. Jadi, yang menjadi subjek dalam pengembangan ini adalah seluruh anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Alauddin Makassar.

1. **Waktu dan Tempat Pembelajaran**
2. Waktu Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan pembelajaranini dilaksanakan pada tahun 2015/2016 semester ganjil, dengan rincian:

Pertemuan I sampai pertemuan III : Senin, 07 Desember 2015-Rabu, 09 Desember 2015

Pertemuan IV sampai pertemuan V : Senin, 14 Desember 2015-Selasa 15 Desember 2015

1. Lokasi Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Alauddin Makassar.

1. **Desain/Prosedur Pengembangan**

Desain pengembangan yang akan dilaksanakan adalah selama 5 hari pertemuan sesuai dengan RKH dan Skenario pembelajaran yang akan digunakan. Desain/Prosedur pengembangan yang akan dilakukan terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

* 1. Perencanaan

Perencanaan berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Berkaitan dengan pengembangan pembelajaran ini, maka perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) yaitu tentang materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan yaitu mengenal huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah.
        2. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
        3. Menyusun dan mempersiapkan LKA yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah.
        4. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan lembar observasi untuk guru.
        5. Mempersiapkan dokumentasi yang digunakan sebagai bukti bahwa anak telah mengikuti pembelajaran mengenal huruf hijaiyah melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah.
  1. Pelaksanaan.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian dan prosedur pengembangan pembelajaran yang telah disusun. Guru sebagai pelaksana tindakan dan sebagai pengamat jalannya proses pengembangan pembelajaran yang dilakukan dengan lima kali pertemuan, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I

* Kegiatannya
* Menyebutkan/memperkenalkan huruf hijaiyah dari A-Ya dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah

Langkah-langkahnya:

* + - 1. Guru menyiapkan media yang akan digunakan anak didik dan membagikan kepada masing-masing anak didik.
      2. Setelah semua anak didik dibagikan media, maka guru meminta masing-masing anak didik untuk mengikuti langkah yang diperlihatkan oleh guru.
      3. Guru mengawasi anak didik yang melaksanakan kegiatan.
      4. Guru memberikan bimbingan kepada anak didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan tersebut.

Pertemuan ke II

* Kegiatannya
* Meniru menyebutkan huruf hijaiyah A, Ba, Ta lalu ditebalkan garis putus-putusnya.

Langkah-langkahnya:

* 1. Guru menyediakan media yang akan digunakan anak didik untuk meniru menyebut huruf hijaiyah dengan cara menebalkan garis putus-putus kemudian dibagikan kepada masing-masing anak didik
  2. Setelah semua anak didik menerima media yang dibagikan maka guru meminta masing-masing anak didik untuk mengikuti langkah-langkah yang diberikan oleh guru.
  3. Guru mengawasi anak didik selam kegiatan pembelajaran berlangsung.
  4. Guru memberikan bimbingan kepada anak didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Pertemuan ke III

* Kegiatannya
* Berlomba menyusun kepingan huruf hijaiyah dengan cara yang tepat.

Langkah-langkahnya:

1. Guru menyiapkan media yang akan digunakan anak didik untuk menyusun kepingan huruf hijaiyah dan membagikan kepada masing-masing kelompok.
2. Setelah semua anak didik sudah menerima kepingan huruf hijaiyah guru meminta masing-masing kelompok untuk mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan oleh guru.
3. Guru mengawasi anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Guru memberikan bimbingan kepada anak didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Pertemuan ke IV

* Kegiatannya
* Menuliskan nama huruf hijaiyah yang ada didalam gambar lalu diberi warna.

Langkah-langkahnya:

* + - 1. Guru menyiapkan media untuk kegiatan pembelajaran dan membagikan kepada masing-masing anak didik.
      2. Setelah semua anak didik menerima lembar kerja yang dibagikan maka guru meminta anak didik untuk mengikuti langkah yang dicontohkan oleh guru.
      3. Guru mengawasi anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
      4. Guru memberikan bimbingan kepada anak didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pertemua ke V

* Kegiatannya
* Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dengan menarik garis.

Langkah-langkahnya

1. Guru menyiapkan media yang akan digunakan anak didik dan membagikan kepada masing-masing anak.
2. Setelah semua anak didik menerima lembar kegiatan maka guru meminta anak didik unyuk mengikuti langkah yang dicontohkan oleh guru.
3. Guru mengawasi anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Guru memberikan bimbingan kepada anak didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
   1. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung. Mengamati kegiatan guru dan anak secara cermat, serta mencatat semua hal-hal penting yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan karena meminta secara langsung bagaimana respon dan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah saat proses pembelajaran. Aspek observasi yang diamati antara lain: Kehasdiran anak didik pada saat proses pembelajaran, perhatian anak terhadap materi pembelajaran tentang kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah mengalami perubahan atau tidak mengalami perubahan, anak lebih aktif atau tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan lebih senang atau tidak dalam proses belajar mengajar, mengisi lembar observasi dan mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung dengan rekaman video dan fpto-foto.

* 1. Refleksi

Pada akhir prosedur pengembangan diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dengan mendiskusikan atau tanya jawab dengan teman sejawat. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengevaluasi hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dan tetap mempertahankan hasil yang sudah baik pada setiap pertemuan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan tindakan pembelajaran selanjutnya.

1. **Tehnik Analisis Data**

Tehnik analisis data merupakan tehnik yang digunakan guru untuk menganalisis data hasil pengembangan pembelajaran di kelompok B Taman Kanak-kanak Alauddin Makassar. Tehnik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan refleksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menganalisis hasil observasi kegiatan pengembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah. Hasil disetiap kegiatan dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan, sehingga dalam proses pembelajaran dapat lebih ditingkatkan pada kegiatan selanjutnya.

Penilaian dalam pengembangan pembelajaran ini dengan cara menganalisis data observasi anak dalam pengembangan pembelajaran dengan memberikan nilai pada setiap hasil observasi atau pengamatan oleh guru yang berbentuk kategori seperti : Berkembang Sesuai Harapan, Mulai berkembang, Belum berkembang. Adapun Intervensi hasil analisis:

Kegiatan Pengembangan Pembelajaran ini dinyatakan berhasil jika:

1. Nilai anak berkembnag sesuai harapan jika anak berhasil mengenal huruf hijaiyah, dapat membedakan huruf hijaiyah dan dapat menyebut huruf hijaiyah dengan benar.
2. Nilai anak mulai berkembang jika anak belum berhasil mengenal huruf hijaiyah dengan baik, belum dapat menyebut huruf hijaiyah.
3. Nilai anak belum berkembang jika anak belum berminat melakukan kegiatan.

Seorang guru dinilai berhasil apabila anak didik sudah dapat mengenal huruh hijaiyah dan dapat menyebut huruf hijaiyah dengan benar secara mandiri dan percaya diri ,baik kepada teman maupun kepada guru, berarti anak sudah dapat mencapai nilai “ Berkembang Sesuai Harapan” yang telah ditentukan oleh guru.

**BAB IV**

**HASIL PEMBELAJARAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil**

Penjabaran pembelajaran dilaksanakan dengan 5 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 07 Desember 2015 sampai dengan pertemuan kelima pada hari selasa, 15 Desember 2015. Dengan uraian sebagai berikut:

* + - 1. **Pertemuan pertama**
         1. **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

1. Menyiapkan dan menyusun kegiatan pembelajaran melalui rencana kegiatan harian (RKH) sesuai tema hari efektif pada pelaksanaan.
2. Menyiapkan media sebagai sumber belajar yang akan dibutuhkan pada rencana kegiatan harian
3. Menyusun skenario kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
4. Membuat format observasi yang berisikan indikator kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah yang merupakan fokus pada penelitian.
   * + - 1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan pertama adalah hari Senin, 07 Desember 2015, dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- Berbaris untuk Upacara Bendera

- Mengucapkan salam, berdoa dan bernyanyi

- Ikrar

- Bercakap-cakap tentang tata tertib di dalam kelas.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang pertama adalah menyebutkan/meperkenalkan huruf hijaiyah dari A-YA dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah pertama-tama guru mengajak anak untuk duduk yang rapi, dan menarik perhatian anak dengan bertepuk tangan agar merasa senang. Guru memperkenalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan makhrojnya, sebelum ibu guru mendemonstrasikan kegiatan tersebut maka terlebih dahulu ibu guru meminta partisipasi anak dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang disiapkan sebagai media. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk maju kedepan mengambil huruf lalu memperlihatkan huruf tersebut dan melafadzkannya dengan benar. Guru memperlihatkan contoh huruf hijaiyah yang sudah tersusun dengan rapi yang sudah dibuat sebelum kegiatan dimulai. Guru mengawasi anak-anak dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam menyebut/mengenal huruf hijaiyah.

3) Istirahat

Pada kegiatan istirahat anak dipersilahkan mencuci tangan secara bergantian kemudian guru membimbing anak didik membaca doa sebelum makan dan sesudah makan.

1. Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran guru mengajak anak bercakap-cakap tentang anak yang berpamitan ketika akan berangkat dan pulang sekolah, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama, guru menyampaikan beberapa pesan moral lalu mengajak anak untuk bersama-sama membaca doa/salam dan pulang.

* + - * 1. **Observasi**
* Hasil observasi Guru

Hasil pengamatan observasi guru pada kegiatan pengembangan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memandu anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan.
2. Guru menyampaikan materi bahwa anak akan melakukan kegiatan menyebutkan / memperkenalkan huruf hijaiyah.
3. Guru mengawasi anak yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

* Hasil observasi anak

Hasil observasi anak menunjukkan bahwa dari indikator kemampuan mengenal simbol-simbol huruf yang memperoleh nilai (BSH) dengan kategori baik ada 4 orang anak yang dapat menyebutkan / memperkenalkan huruf hijaiyah dari A-YA dengan menggunakan kartu, dan ada 7 orang anak didik yang memperoleh (MB) dimana anak dikategorikan cukup namun masih dalam bimbingan guru, serta ada 9 orang anak didik yang memperoleh (BB) yang mana anak didik tersebut belum dapat mengenal huruf hijaiyah dan belum berkembang sesuai harapan.

* + - * 1. **Refleksi**

Dari hasil observasi yang didapat pada pertemuan pertama ini peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan mengenal simbol-simbol huruf pada anak dari jumlah anak didik 20 orang anak baru mencapai 4 orang anak yang memperoleh kategori BSH dalam hal ini guru perlu merefleksi yakni lebih kreatif lagi dalam memilih media agar anak dapat berkembang sesuai yang diharapkan hal tersebut menandakan bahwa belum menunjukkan peningkatan yang baik maka peneliti perlu melanjutkan pada pertemuan kedua.

* + - * 1. **Rencana Perbaikan**

Pelaksanaan rencana perbaikan dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

* + 1. Guru hendaknya memotivasi anak yang masih kategori BB dengan kegiatan yang lebih menarik sehingga anak lebih berani dalam menyebutkan huruf hijaiyah sesuai kegiatan yakni meniru menyebutkan huruf yang telah didengar.
    2. Guru hendaknya memotivasi anak dengan media yang dibuat untuk digunakan sebagai alat praga dalam proses belajar mengajar.

**2. Pertemuan kedua**

* + - * 1. **Perencanaan**

Pada tahap ini guru atau peneliti menyiapkan dan menyusun kegiatan pembelajaran melalui Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai tema hari efektif pada pelaksanaan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media sebagai sumber belajar yang akan dibutuhkan pada Rencana Kegiatan Harian.
2. Guru menyusun skenario sebelum pelaksanaan pembelajaran.
3. Guru membuat format observasi yang berisikan indikator kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang merupakan fokus pada penelitian.
   * + - 1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan kedua adalah hari Selasa, 08 Desember 2015, dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- Berbaris

- Mengucapkan salam, berdoa dan bernyanyi

- Ikrar

- Bercerita tentang sahabat atau teman yang baik

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang kedua adalah meniru menyebutkan huruf hijaiyah A, Ba, Ta lalu ditebalkan garis putus-putusnya. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah pertama-tama guru mengajak anak untuk duduk yang rapi, dan menarik perhatian anak dengan bertepuk tangan agar merasa senang. Guru memperkenalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan makhrojnya, sebelum ibu guru mendemonstrasikan kegiatan tersebut maka terlebih dahulu ibu guru meminta partisipasi anak dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang disiapkan sebagai media. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk maju kedepan mengambil huruf hijaiyah yang diketahuinya yang sudah disiapkan. Guru mendemonstrasikan kembali huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah. Guru memperlihatkan contoh kegiatan yang sudah dibuat sebelum kegiatan dimulai. Anak didik mengerjakan kegiatan tersebut dengan kreativitas sendiri. Kemudian guru mengawasi anak-anak dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan tersebut.

3) Istirahat

Pada kegiatan istirahat anak dipersilahkan mencuci tangan secara bergantian kemudian guru membimbing anak didik membaca doa sebelum makan dan sesudah makan.

1. Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran guru mengajak anak bercakap-cakap tentang anak yang berpamitan ketika akan berangkat dan pulang sekolah, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama, guru menyampaikan beberapa pesan moral lalu mengajak anak untuk bersama-sama membaca doa/salam dan pulang.

* 1. **Observasi**
* Hasil observasi Guru

Hasil pengamatan observasi guru pada kegiatan pengembangan pembelajaran adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.
        2. Guru memberi penjelasan tentang kegiatan hari ini.
        3. Guru meminta anak untuk meniru menyebutkan huruf hijaiyah A, Ba, Ta baru ditebalkan garis putus-putusnya.
        4. Guru memberikan penjelasan tentang cara meniru menyebutkan huruf hijaiyah dengan makhroj yang benar.
        5. Guru mengakhiri kegiatan dengan menutup pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya.
* Hasil observasi anak

Hasil observasi anak menunjukkan bahwa dari indikator kemampuan menirukan kalimat sederhana yang memperoleh nilai (BSH) dengan kategori baik ada 8 orang anak yang dapat dengan baik meniru menyebutkan huruf hijaiyah A, BA, Ta sudah berkembang sesuai harapan, dan ada 5 orang anak didik yang memperoleh (MB) dimana anak dikategorikan cukup namun masih dalam bimbingan guru dalam meniru menyebutkan huruf hijaiyah A, Ba, Ta dengan cara ditebalkan garis putus-putusnya, serta ada 7 orang anak didik yang memperoleh (BB) yang mana anak didik tersebut belum sama sekali memahami dan meniru huruf hijaiyah.

* 1. **Refleksi**

Dari hasil yang didapat pada pertemuan kedua ini peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa dari jumlah anak didik 20 orang yang meningkat yaitu 8 orang anak, kemampuan menirukan kalimat sederhana hampir semua anak menunjukkan peningkatan. Hal tersebut menandakan bahwa masih sedikit dari yang diharapkan terjadi peningkatan sebelumnya. Dengan demikian, untuk meningkatkan pada menirukan kalimat sederhana pada huruf hijaiyah pada anak di Taman Kanak-Kanak Alauddin Makassar, maka peneliti masih perlu melanjutkan pada pertemuan ke tiga.

* 1. **Rencana Perbaikan**

Pelaksanaan rencana perbaikan dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

* + - 1. Guru hendaknya memotivasi anak yang masih dalam kategori BB dengan kegiatan yang lebih menarik sehingga anak lebih berani/berkeinginan dalam meniru menyebut huruf hijaiyah sesuai kegiatan yakni pertanyaan yang lebih kompleks.
      2. Guru hendaknya memotivasi anak dengan media gambar yang dibuat untuk digunakan sebagai alat dalam kegiatan tanya jawab dalam proses belajar mengajar.

**3. Pertemuan ketiga**

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini guru atau peneliti menyusun pelaksanaan sebagai berikut:

Menyiapkan dan menyusun kegiatan pembelajaran melalui Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai tema hari efektif pada pelaksanaan pembelajaran.y

Menyiapkan media sebagai sumber belajar yang akan dibutuhkan pada Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Menyusun skenario kegiatan

Membuat format observasi yang berisikan indikator mentaati aturan permainan dengan kegiatan berlomba menyusun kepingan huruf hijaiyah yang merupakan fokus dalam penelitian.

* + - * 1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan ketiga adalah hari Rabu, 09 Desember 2015, dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- Berbaris

- Mengucapkan salam, berdoa dan bernyanyi

- Ikrar

- Bercakap-cakap tentang membuang sampah pada tempatnya

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang ketiga adalah berlomba menyusun kepingan huruf hijaiyah dengan cara yang tepat. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah pertama-tama guru mengajak anak untuk duduk yang rapi, dan menarik perhatian anak dengan bertepuk tangan agar merasa senang. Guru memperkenalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan makhrojnya, sebelum ibu guru mendemonstrasikan kegiatan tersebut maka terlebih dahulu ibu guru meminta partisipasi anak dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang disiapkan sebagai media. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk maju kedepan mengambil huruf hijaiyah yang diketahuinya yang sudah disiapkan. Guru mendemonstrasikan kembali huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah. Guru memperlihatkan contoh kegiatan yang sudah dibuat sebelum kegiatan dimulai. Anak didik mengerjakan kegiatan tersebut dengan kreativitas sendiri. Kemudian guru mengawasi anak-anak dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan tersebut.

3) Istirahat

Pada kegiatan istirahat anak dipersilahkan mencuci tangan secara bergantian kemudian guru membimbing anak didik membaca doa sebelum makan dan sesudah makan.

4) Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran guru mengajak anak untuk mengulangi kalimat yang didengarnya, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama, guru menyampaikan beberapa pesan moral lalu mengajak anak untuk bersama-sama membaca doa/salam dan pulang.

* + - * 1. **Observasi**
* Hasil observasi Guru

Hasil pengamatan observasi guru pada kegiatan pengembangan pembelajaran adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.
        2. Guru memberi penjelasan tentang kegiatan hari ini.
        3. Guru meminta anak untuk menyusun kepingan huruf hijaiyah dengan cara yang tepat.
        4. Guru memberikan penjelasan tentang cara menyusun kepingan huruf hijaiyah dengan cara yang tepat.
        5. Guru mengakhiri kegiatan dengan menutup pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya.
* Hasil observasi anak

Hasil observasi anak pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa dari indikator mentaati aturan permainan dengan kegiatan berlomba menyusun kepingan huruf hijaiyah menunjukkan bahwa nilai (BSH) dengan kategori baik ada 12 orang anak yang dapat dengan baik menyusun huruf hijaiyah, dan ada 4 orang anak didik yang memperoleh (MB) dimana anak tersebut masih dalam bimbingan guru dalam berlomba menyusun kepingan huruf hijaiyah, serta ada 4 orang anak didik yang memperoleh (BB) yang mana anak didik tersebut belum mengenal huruf hijaiyah.

* + - * 1. **Refleksi**

Dari hasil yang didapat pada pertemuan ketiga ini peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa mentaati aturan permainan dengan kegiatan berlomba menyusun kepingan huruf hijaiyah dari jumlah anak didik 20 orang yang meningkat yaitu 12 orang anak, hampir semua anak sudah menunjukkan peningkatan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

* + - * 1. **Rencana Perbaikan**

Pelaksanaan rencana perbaikan dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

Guru hendaknya memotivasi anak yang masih berkategori BB dengan kegiatan yang lebih menarik sehingga anak lebih berani menyebutkan huruf hijaiyah sesuai kegiatan yakni menyusun kepingan huruf hijaiyah dengan cara yang tepat.

Guru hendaknya memotivasi anak dengan media yang dibuat untuk digunakan sebagai alat praga dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini sudah terlihat adanya peningkatan pada anak. Namun, belum maksimal sesuai yang diharapkan.

**4. Pertemuan ke empat**

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini guru atau peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

Menyiapkan dan menyusun kegiatan pembelajaran melalui Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai tema hari efektif pada pelaksanaan pembelajaran.

Menyiapkan media sebagai sumber belajar yang akan dibutuhkan pada Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Menyusun skenario kegiatan.

Membuat format observasi yang berisikan indikator menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama.

1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan keempat adalah hari Senin, 14 Desember 2015, dengan kegiatan sebagai berikut:

* + 1. Kegiatan awal

- Berbaris

- Mengucapkan salam, berdoa dan bernyanyi

- Ikrar

- Bercerita tentang meminjamkan mainan pada teman

* + 1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang ketiga adalah menuliskan nama huruf hijaiyah yang ada di dalam gambar. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah pertama-tama guru mengajak anak untuk duduk yang rapi, dan menarik perhatian anak dengan bertepuk tangan agar merasa senang. Guru memperkenalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan makhrojnya, sebelum ibu guru mendemonstrasikan kegiatan tersebut maka terlebih dahulu ibu guru meminta partisipasi anak dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang disiapkan sebagai media. Guru mendemonstrasikan kembali huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah. Guru memperlihatkan contoh kegiatan yang sudah dibuat sebelum kegiatan dimulai. Anak didik mengerjakan kegiatan tersebut dengan kreativitas sendiri. Kemudian guru mengawasi anak-anak dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan tersebut.

* + 1. Istirahat

Pada kegiatan istirahat anak dipersilahkan mencuci tangan secara bergantian kemudian guru membimbing anak didik membaca doa sebelum makan dan sesudah makan.

* + 1. Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran guru menirukan kembali urutan kata, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama, guru menyampaikan beberapa pesan moral lalu mengajak anak untuk bersama-sama membaca doa/salam dan pulang.

1. **Observasi**

* Hasil observasi Guru

Hasil pengamatan observasi guru pada kegiatan pengembangan pembelajaran adalah sebagai berikut:

* 1. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.
  2. Guru memberi penjelasan tentang kegiatan hari ini.
  3. Guru meminta anak untuk menuliskan huruf hijaiyah yang ada dalam gambar.
  4. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran.
  5. Guru mengakhiri kegiatan dengan menutup pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya.
* Hasil observasi anak

Hasil observasi anak pada pertemuan ke empat menunjukkan bahwa dari indikator menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama menunjukkan bahwa nilai (BSH) dengan kategori baik ada 16 orang anak yang dapat dengan baik mengenal huruf hijaiyah, perkembangan anak tersebut berkembang sesuai yang diharapkan dan masih ada 3 orang anak didik yang memperoleh (MB) dimana anak tersebut hanya mampu melihat temannya dan hanya sibuk dengan kegiatannya, dengan bantuan guru anak tersebut dibimbing guru agar dapat bekerja sama tanpa melakukan kegiatan lain. Serta ada 1 orang anak didik yang memperoleh (BB) yang mana anak didik tersebut belum mengenal huruf hijaiyah.

1. **Refleksi**

Dari hasil yang didapat pada pertemuan ke empat ini peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama dari jumlah anak didik 20 orang yang meningkat yaitu 16 orang anak, hampir semua anak sudah menunjukkan peningkatan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

1. **Rencana Perbaiakan**

Pelaksanaan rencana perbaiakn dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

* 1. Guru hendaknya memotivasi anak yang masih kurang dalam hal ini berkategori BB dengan kegiatan yang lebih menarik sehingga anak lebih berani dalam menyebut huruf hijaiyah sesuai kegiatan sesuai kegiatan yakni menuliskan huruf hijaiyah yang ada di dalam gambar.
  2. Guru hendaknya memotivasi anak dengan media yang dibuat yang diguanakan sebagai alat peraga dalam proses belajar mengajar.

**5. Pertemuan ke lima**

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini guru atau peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

Menyiapkan dan menyusun kegiatan pembelajaran melalui Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai tema hari efektif pada pelaksanaan pembelajaran.

Menyiapkan media sebagai sumber belajar yang akan dibutuhkan pada Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Menyusun skenario kegiatan.

Membuat format observasi yang berisikan indikator menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkan.

* + - * 1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan ke lima adalah hari Selasa, 15 Desember 2015, dengan kegiatan sebagai berikut:

* + 1. Kegiatan awal

- Berbaris

- Mengucapkan salam, berdoa dan bernyanyi

- Ikrar

- Bercakap-cakap tentang bagaimana bermain dengan baik sesama teman

* + 1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang ke lima adalah menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkan dengan cara menarik garis. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah pertama-tama guru mengajak anak untuk duduk yang rapi, dan menarik perhatian anak dengan bertepuk tangan agar merasa senang. Guru memperkenalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan makhrojnya, sebelum ibu guru mendemonstrasikan kegiatan tersebut maka terlebih dahulu ibu guru meminta partisipasi anak dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang disiapkan sebagai media. Guru mendemonstrasikan kembali huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah. Guru memperlihatkan contoh kegiatan yang sudah dibuat sebelum kegiatan dimulai. Anak didik mengerjakan kegiatan tersebut dengan kreativitas sendiri. Kemudian guru mengawasi anak-anak dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan tersebut.

* + 1. Istirahat

Pada kegiatan istirahat anak dipersilahkan mencuci tangan secara bergantian kemudian guru membimbing anak didik membaca doa sebelum makan dan sesudah makan.

* + 1. Kegiatan Akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama, guru menyampaikan beberapa pesan moral lalu mengajak anak untuk bersama-sama membaca doa/salam dan pulang.

* + - * 1. **Observasi**
* Hasil observasi Guru

Hasil pengamatan observasi guru pada kegiatan pengembangan pembelajaran adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.
        2. Guru memberi penjelasan tentang kegiatan hari ini.
        3. Guru memberikan penjelasan tentang menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dengan cara menarik garis.
        4. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran.
        5. Guru mengakhiri kegiatan dengan menutup pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya.
* Hasil observasi anak

Hasil observasi anak pada pertemuan ke lima menunjukkan bahwa dari indikator menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya menunjukkan bahwa nilai (BSH) dengan kategori baik ada 18 orang anak yang dapat dengan baik mengenal huruf hijaiyah, perkembangan anak tersebut berkembang sesuai yang diharapkan. Namun, masih ada 2 orang anak didik yang memperoleh (MB) dimana anak tersebut dibantu oleh guru dalam pengenalan huruf hijaiyah mulai dari menunjuk, mengenal dan menyebut huruf hijaiyah dengan makhroj yang benar, Serta tidak ada anak lagi yang belum berkembang atau anak didik yang memperoleh (BB), anak tersebut belum mengalami perkembangan namun guru tetap melakukan refleksi dan bimbingan.

* + - * 1. **Refleksi**

Dari hasil yang didapat pada pertemuan ke lima ini peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dari jumlah anak didik 20 orang, semua anak menunjukkan peningkatan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Dengan pengembangan kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah kelompok B Taman Kanak-Kanak Alauddin Makassar, berarti guru menagalami keberhasilan dalam mewujudkan dalam menciptakan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, guru merasa berhasil dengan tindakan pelaksanaan perkembangan pada anak didik.

* + - * 1. **Rencana Perbaikan**

Pada rencana perbaikan kali ini tidak terlaksana oleh karena semua anak sudah mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, peneliti merasa sudah cukup sampai pada pertemuan ke lima dan merasa berhasil dengan tindakan yang dilakukan selama ini, sesuai dengan judul yakni: “Pengembangan Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Kelompok B Taman Kanak-Kanak Alauddin Makassar.

1. **Pembahasan**

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah konsep dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak. Karena akan menjadi dasar bagi penguasaan mengenal huruf hijaiyah, selanjutnya penguasaan membaca Alqur’an sesuai dengan makhrojnya. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra tindakan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelomppok B di Taman Kanak-Kanak Alauddin Makassar masih rendah. Sebab kegiatan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah sebagian besar menggunakan LKA, buku tulis, dan papan tulis. Masih terbatas dan kurang bervariasinya dalam penggunaan media pebelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung membuat anak menjadi bosan dan kurang fokus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Bertumpu pada hal tersebut, kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang menyenangkan dan dapat menarik minat anak dalam kegiatan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dengan benar.

Berdasarkan hasil pengembangan, menunjukkan bahwa melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Alauddin Makassar Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan pada tahap Pra Tindakan dan setelah dilakukan Pengembangan Pembelajaran. Hasil observasi pada Pra Tindakan menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berkriteria berkembang sangat baik. Setelah Tindakan Pengembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak berkriteria berkembang sangat baik mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi dan Tindakan Pengembangan terlihat anak sudah lebih tertarik dalam mengikiuti pembelajaran mengenal huruf hijaiyah. Sebab pembelajaran tersebut melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah yang menyenangkan dan merangsang anak untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada prinsipnya pembelajaran di Taman Kanak-Kanak tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan. Hal tersebut sesuai pendapat Slamet Suyanto(2005:26), bahwa pembelajaran di Taman Kanak-Kanak harus menerapkan esensi bermain yang meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Namun dalam pelaksaan Tindakan pengembangan suasana kelas masih kurang kondusif dan sebagian anak belum fokus ketika mengikuti pembelajaran mengenal huruf hijaiyah melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah.

Pada perbaikan Tindakan Pengembangan anak semakin antusias, terlibat aktif, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran mengenal huruf hijaiyah melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah, serta suasana kelas sudah semakin kondusif. Hal itu dikarenakan penggunaan kartu huruf hijaiyah dilakukan bersama-sama oleh semua anak. Selain itu peneliti juga menyediakan reward. Reward tersebut dapat dijadikan sebagai tambahan motivasi bagi setiap anak dalam menyelesaikan semua kegiatan. Anak yang dapat menyelesaikan kegiatan dengan baik akan mendapat reward bintang, sehingga bagi anak yang antusias dan semangat dalam menyelesaikan semua kegiatan maka reward bintang mereka akan bertambah banyak. Tetapi, bagi anak yang tidak menyelesaikan kegiatan tidak akan mendapatkan reward bintang.

Alat bermain atau alat permainan edukatif yang digunakan dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah adalah kartu huruf hijaiyah. Kartu huruf hijaiyah merupakan media yang dipergunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan mengajar dan bertujuan untuk mempermudah anak dalam mengenal huruf hijaiyah dengan makhroj yang benar. Hal tersebut sesuai pendapat Tadkirotun (2012: 15), kartu huruf hijaiyah merupakan fasilitas penting dalam pembelajaran disekolah karena bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak. Dengan alat peraga kartu, anak dapat di ajak secara aktif memperhatikan apa yang di ajarkan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hal ini senada dengan Arsyad (2007: 17), bahwa keuntungan menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran dikelas yaitu pembelajaran jadi lebih menarik, penyampaian menjadi lebih baku, pembelajaran menjadi lebih interaktif di bandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran. Kelebihan lainnya kartu huruf memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan. Dengan membaca kartu huruf bersama-sama di depan kelas, anak-anak akan memperoleh pengalaman membaca yang sebenar-benarnya tanpa merasa takut salah. Penggunaan kartu huruf memungkinkan anak-anak secara bersama-sama dan dengan bekerjasama memberi makna kepada tulisan didalamnya. Anak-anak akan terlibat dalam pemberian makna melalui kegiatan langsungyang anak lakukan pada tahap pelaksanaan/tindakan.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dari pertemuan kepertemuan selanjutnya nampak terlihat peningkatan mengenal huruf hijaiyah dalam pembelajaran dilaksanakan dengan melalui penggunaan kartu huruf. Keberhasilan anak didik dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf tidak lepas dari bimbingan dan motivasi guru kepada anak didik untukterus berusahabelajar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi dengan baik. Oleh karena itu dianggap tuntas atau berhasil.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Alauddin Makassar melalui penggunaan karu huruf hijaiyah. Pada pertemuan I, II, dan III masih terdapat kekurangan-kekurangan , dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. Diantaranya kurang lengkapnya alat/media tentang huruf hijaiyah yang disediakan oleh guru. Sedangkan kekurangan dari anak yaitu tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, anak lebih banyak bermain sendiri daripada mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu. Sedangkan pada pertemuan IV dan V kelemahan yang terdapat pada pertemuan I, II, dan III dapat diatasi dan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak semakin meningkat. Hal ini dari pertemuan IV dan V tidak ada lagi anak yang mendapat nilai kurang, hal ini mengindikasikan bahwa melalui kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui penggunaan kartu huruf hijaiyah anak di Taman Kanak-kanak Alauddin Makassar dapat ditingkatkan.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penggunaan kartu huruf hijaiyah yang bervariasi dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran mengenal huruf hijaiyah, karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Alauddin Makassar.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Kegiatan penggunaan kartu huruf hijaiyah selain dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa khususnya pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak, ternyata dapat mengembangkan kemampuan mengenal perbedaan penyebutan huruf hijaiyah, serta melatih daya ingat anak. Sehingga dapat dijadikan alternatif bagi peneliti lain untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al Basyuni, Syekh Ahmad. 1994. *Syarah Hadits*. Bandung: Trigenda Karya.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.

Arsyad, 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana

Bahreusyi, Salim. 1986. *Terjemahan Riadus Sholihin II*. Bandung: Al Ma’arif.

Bin Abdurrahman Ar Rumi, Fahd. Terjemahan Amirul Hasan dan Muhammad Halagi, 1996. *Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Titian Ilahi.

Departemen Agama RI. 1989. *Al Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: YayasanPenyelenggaraan Penterjemahan Al Qur’an.

Depag RI. 1993. *Bimbingan Membaca Al Qur’an*. Jakarta: Dirjend. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Depag RI. 1993/1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam PadaSekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994*. Jakarta: Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Depdikbud RI, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 2, Jakarta: Balai Pustaka.

Gordon,Yuliani Indrawati, 2006. *Strategi dan Teknik Pemahaman Membaca*. Jakarta: Gramedia, Widiyasarana Indonesia

Humam, As’ad. 1994. *Buku Iqro’ Cara Cepat Membaca Al Qur’an*, edisi revisi, Yogyakarta: AMM (Angkatan Muda Masjid-Mushola).

Semiawan, 2008. Meningkatkan Budaya Gemar Membaca. Jakarta: Gramedia Widiasarana

Shodiq, Muh. 1994. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM.

Soehardi, 2003. *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.

Suyanto, Slamet. 2005. *PAIKEM*. Semarang: Toha Putra

Syihab, Muhammad Quraisy. 2002. *Metodik Khusus Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Hilda Karya.

Tadkirotun. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an dengan Metode Iqro di SD Negeri No. 62 Waepejje*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar

Uhbiyati, Nur 2005. *Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Pada Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sungguminasa Gowa.* Skripsi Universitas Negeri Makassar. Makassar.

Walgito,Bimo. 1985. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Yasbit.  Fak. Psikologi UGM.

Winarno Surahmad, 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.

(<http://rachdie.blogdetik.com/2011/02/05/8-manfaat-membaca/>).

(<http://rachdie.blogdetik.com/2011/02/05/8-manfaat-membaca/>).

(<http://rachdie.blogdetik.com/2011/02/05/8-manfaat-membaca/>).

(http://www.pendidikanekonomi.com/2013/01/fasilitasbelajar. html).

**RIWAYAT HIDUP**

**MARWIYAH**, dilahirkan di Sinjai pada tanggal 21 Maret 1973. Ia anak ke 2 dari 4 bersaudara sebagai hasil buah kasih sayang dari pasangan Abd. Karim Kandjo Dg. Mallongi dan Asia Indo Nyompa.

Penulis memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar pada usia 6 tahun di SD Negeri No. 62 Waepejje dan tamat pada tahun 1985. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasan Tsanawiyah Negeri Tanete Bulukumba dan tamat pada tahun 1988. Pada tahun itu pula penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliah Negeri Tanete Bulukumba dan tamat pada tahun 1991. Pada tahun itu pula penulis mendaftarkan diri di salah satu perguruan tinggi negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Ujung Pandang dan diterima sebagai mahasiswi pada Jurusan Peradilan Agama Syariah, dan selesai tahun 1996. Pada tahun 2000 melanjutkan pendidikan Strasa Satu (SI) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin. Pada tahun 2014 penulis masuk kuliah kembali melanjutkan pendidikan S1 Ke dua di Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini di Universitas Negeri Makassar (UNM). Saat ini penulis mengajar di salah satu sekolah Taman Kanak-Kanak Alauddin Makassar yang ada di Jalan Sultan Alauddin No. 63 Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Penulis berhasil menyelesaikan studi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah Kelompok B Taman Kanak-Kanak Alauddin Makassar”.